

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Daerah Istimewa Yogyakarta yang sering disebut dengan Jogja, Yogya atau Yogyakarta adalah satu-satunya daerah di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan. Penyebutan nomenklatur yang disingkat menjadi D.I Yogyakarta membuat daerah ini menjadi sasaran wisatawan domestik dan mancanegara untuk menelusuri keistimewaannya. Terutama keistimewaan kuliner, makanan tradisional Yogyakarta sangat mewakili masyarakat lokal Yogya yang begitu kental akan budaya tradisional.

Makanan tradisional khas Yogyakarta yang paling akrab ditelinga kita adalah gudeg, memang sayur gudeg yang berbahan dasar nangka muda yang dimasak dengan daun jati hingga kecoklatan membuat kita terpanah karena rasanya yang manis dan gurih. Namun, pemikiran tentang cita rasa kuliner Yogya itu adalah manis tentu tidak. Tingkat keberagaman warisan kuliner Yogyakarta sangat tinggi, apalagi bagi pecinta pedas harus tahu bahwa Yogyakarta memiliki hidangan yang terkenal bernama Mangut Lele.

Meskipun tidak semua masyarakat pernah menikmati atau mengetahui mangut lele, adapun *storytelling* ini dibuat dengan tujuan untuk memperkenalkan kembali mangut lele sebagai salah satu makanan tradisional Yogyakarta. Di wilayah Yogyakarta terdapat beberapa mangut lele dengan cita rasa yang berbeda-beda, salah satu mangut lele yang sudah dituakan adalah Mangut Lele Mbah Marto.

Mbah Marto sudah dikenal luas sebagai warung khusus menyediakan mangut sebagai sajian utamanya. Bagaimana Mbah Marto memulai usaha dan mengembangkan bisnis mangut lele tersebut merupakan hal yang sangat menarik untuk didokumentasikan sebagai karya yang bisa dilihat dan diteladani oleh generasi milenial sebagai pewaris budaya Indonesia.

## 1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang topik penelitian, perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa itu Mangut Lele?
2. Bagaimana perjuangan Mbah Marto semasa hidupnya tetap mempertahankan keorisinilan dalam menjual Mangut Lele?

## 1.3 TUJUAN PENYUSUNAN *STORYTELLING*

Melalui tugas akhir penyusunan *story telling* ini mahasiswa dapat mengilustrasikan suatu karya ilmiah yang memproduksi materi *story telling* dalam bentuk karya intelektual melalui film pendek “KISAH PERJUANGAN DIBALIK SEMANGKUK LELE MBAH MARTO” sebagai pemenuhan syarat mencapai gelar pendidikan di Universitas Agung Podomoro. Tujuan dari pembuatan film pendek ini adalah memperkenalkan kembali mangut lele sebagai makanan tradisional khas Yogyakarta. Kami ingin menggali, menelusuri, memperlihatkan, dan memamerkan keistimewaan warisan kuliner Indonesia khususnya D.I Yogyakarta dengan mengangkat Mbah Marto sebagai penjual Mangut Lele yang melegenda, memiliki daya juang luar biasa dalam menjual Mangut Lele sejak zaman dahulu hingga era modern namun bersikeras mempertahankan keorisinilan.

## 1.4 TARGET PENONTON / PENYIMAK

Mangut Lele Mbah Marto adalah salah satu tokoh warisan kuliner Indonesia yang kami yakini dapat menginspirasi generasi *millennial* untuk tetap gigih dalam berbisnis dan melestarikan cara-cara tradisional. Harapan kami film pendek ini dapat diperkenalkan keseluruh mancanegara.

Kami melakukan survei, terbukti dari 9 provinsi di Indonesia dalam angket yang kami sebar 78.3% didominasi oleh penduduk Ibukota DKI Jakarta yang berumur 21 tahun. Survei membuktikan 86.7% responden tertarik untuk menyantap mangut lele Mbah Marto dikarenakan keorisinilan dalam proses memasak dengan tungku kayu bakar masih ditemukan pada era modern.

Hasil penelitian ini meyakinkan peneliti untuk mempublikasikan warisan kuliner tradisional Indonesia yaitu Mangut Lele Mbah Marto dan didedikasikan kepada generasi millennial.



